

# THE EFFECT OF EXTENSION THROUGH THE PILOT METHOD OF SEEDING RICE SEEDS USING YOUTUBE MEDIA ON INCREASING FARMERS' SKILLS IN SEEDING RICE SEEDS

Muhammad Ilham<sup>1</sup>, Jamaris Jamna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [muhamad.ilham130100@gmail.com](mailto:muhamad.ilham130100@gmail.com)

## ABSTRACT

Extension is the dissemination of information to farmers and is a non-formal education so that farmers recognize a farm and can solve problems properly and correctly. Extension techniques are important to be reached by every extension so that the counseling carried out can be accepted and reached by the learning community. This study was conducted to determine the effect of counseling on sowing rice seeds with a pilot method using YouTube media on improving farmers' skills in sowing rice seeds in the Buik Caliak Indah farmer group. The type of research applied is quantitative research. While the method used is the experimental method. The experimental design applied by Pre Experimental Design in the form of using one group Pre Test-Post Test. The instrument that the researcher used in this study was a test of the Pre Test-Post Test section. The data analysis technique in this research is hypothesis testing using the t-test formula. The population is group members who are in the Bukik Caliak Indah Nagari Campago Farmer Group, District V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency, collecting 40 people while the sample is 50% of the population. Based on the results of the Pre Test study the average value of knowledge was 52.25, after the Post Test 92.75. While the average value of Pre Test skills was 53.0, after Post Test was 87.5 and there was a significant effect between counseling through the pilot method of using YouTube media to increase farmers' skills in sowing rice seeds.

**Keywords:** non formal, counseling, method

## PENDAHULUAN

Kawasan Asia Tenggara sebagian besar Negeranya merupakan Negara agraris termasuk didalamnya Indonesia berdasarkan hal tersebut maka sebagian besar penduduk yang berada di daerah agraris ialah berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian ialah sektor yang paling penting di Indonesia karena sektor ini yang menopang sebagian besar kehidupan masyarakat Indonesia, dengan begitu pertanian ialah salah satu aset yang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data dari BPS 2014, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 38,973,033 orang 40% dari jumlah penduduk usia produktif, sisanya sebanyak 60% terbagi diberbagai sektor diluar pertanian. Pertanian di Indonesia memiliki beberapa sektor, menurut Mubyarto (2009), sektor pertanian di Indonesia meliputi pertama sektor tanaman pangan, kedua sektor perkebunan, ketiga sektor hortikultura, keempat sektor peternakan, dan kelima adalah sektor perikanan.

Peran penyuluhan pertanian sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha tani, penyuluhan juga menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Menurut Mardikanto (2009) menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian merupakan penyebarluasan informasi kepada petani dan merupakan suatu pendidikan non formal agar petani mengenali potensi serta dapat menyelesaikan permasalahan secara baik dan benar.

Sumatera Barat merupakan provinsi wilayah bagian Barat, salah satu provinsi yang dianugerahi kekayaan hayati. Berdasarkan data dari BPS Sumatera Barat, hasil Survei Pertanian Antar

Sensus 2018 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada 2 Januari 2019 menyebutkan bahwa hampir 50,84% masyarakat Sumatera Barat bekerja sebagai seorang petani yang tersebar di seluruh kabupaten/kota dan kecamatan di seluruh Sumatera Barat. Data statistik tersebut dapat dikatakan bahwa peran penyuluhan memiliki tugas yang sangat berat untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap petani untuk mencapai produktivitas yang diharapkan.

Kabupaten Padang Pariaman ialah daerah yang berada di wilayah Sumatera Barat memiliki luas wilayah 1.328,79 km<sup>2</sup> dan populasi 391.056 jiwa (Sensus Penduduk 2010). Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 Kecamatan, 60 Nagari, dan 461 Korong. Nagari Campago yang terletak di Kecamatan V Koto Kampung Dalam merupakan salah satu Nagari yang berada di Padang Pariaman dengan luas Nagari 9,86 kilometer persegi, berdasarkan data dari (BPS) kabupaten padang pariaman tahun 2019 Nagari Campago berpenduduk 12.750 jiwa (2018) dengan rincian 6.423 laki-laki dan 6.327 perempuan.

Nagari Campago, V Koto Kampung dalam memiliki beberapa kelompok tani yang aktif berdasarkan data dari Sekretariat Nagari Campago, Nagari Campago memiliki 11 kelompok tani. Banyaknya kelompok tani yang berada di Nagari Campago, maka perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan kesejahteraan petani sawah yaitu salah satunya dengan melakukan penyuluhan supaya petani mampu mengenali potensi yang dimilikinya baik itu dari SDA maupun dari SDM nya sehingga keterampilan yang dimiliki oleh petani dapat meningkat dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Penyuluhan merupakan sebuah perubahan yang diberikan kepada lingkungan masyarakat hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produksi serta memperbaiki penghasilannya dan memperoleh keuntungan dan menjadikan masyarakat lebih sejahtera (Subejo, 2006). Dari pendapat ahli tersebut diambil kesimpulan bahwa penyuluhan ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat supaya masyarakat tersebut mampu memperoleh penghasilan dan membuat masyarakat lebih sejahtera.

Penyuluhan pertanian menurut Sastraatmadja (2016) ialah suatu pendidikan nonformal yang dituju untuk petani beserta keluarganya dengan memiliki tujuan agar petani mampu untuk menghadapi persoalan pertanian yang dirasakan nya. Dari pendapat ahli tersebut maka disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian ialah suatu proses pendidikan yang diberikan supaya masyarakat lebih mampu untuk mengelola dan meningkatkan kemampuannya serta membuat masyarakat lebih berdaya dan sejahtera dan penyuluhan juga merupakan sebuah alat pemerintah untuk mengembangkan suatu pertanian.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Desember 2020 kepada ketua kelompok tani dan kepada petani sawah maka didapatkan fakta bahwa keterampilan yang dimiliki petani belum memiliki peningkatan, hal ini dibuktikan dengan cara petani dalam menyemai benih padi masih menggunakan metode lama serta dilihat dari program rancangan kegiatan penyuluhan lapangan pada program tanaman pangan padi pada tahun 2019 dan tahun 2020 masih menggunakan program yang sama hal tersebut merupakan fakta bahwa keterampilan yang dimiliki oleh petani belum mengalami peningkatan sehingga belum dapat dilanjutkan ke program yang lain dan dalam wawancara yang dilakukan dengan petani tersebut, petani menjelaskan cara menyemai dari awal pengolahan tanah sampai benih tersebut dapat ditanam itu memakan waktu yang lama hanya untuk proses penyemaian benih padi.

Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) dinas pertanian yang bertugas di Nagari Campago kepada kelompok tani tidak memiliki waktu yang terjadwal saat melakukan kunjungan pada tiap tiap kelompok yang ada di Nagari Campago dan penyuluhan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani, berikut adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan PPL Nagari Campago.

**Tabel 1**  
**Kunjungan Penyuluh Ke Kelompok Tani Bulan September 2020**

NO	Tanggal	Nama Lembaga	Materi	Metode Penyuluhan
1.	01-09-2020	Poktan Nusa Indah	Budidaya jagung	Ceramah, Diskusi
2.	02-09-2020	Poktan Arif Tani	PHP wereng cokelat padi	Ceramah, Demcara
3.	03-09-2020	Poktan Ajuang Sakato	Pembuatan POC	Ceramah, Demcara
4.	04-09-2020	Poktan Banda Olo	Budidaya jagung	Ceramah, Diskusi
5.	08-09-2020	Poktan Saiyo	Penguatan kelembagaan	Anjangsana, Dialog
6.	09-09-2020	Bukik Caliak Indah	Pemakaian Benih Unggul	Ceramah, Diskusi
7.	10-09-2020	Poktan Tani Jaya	Teknologi tanaman jarwo pada padi	Ceramah, Praktek
8	11-09-2020	Poktan Elok Saiyo	Seleksi benih	Ceramah, Demcara
9	15-09-2020	Poktan Makmur	PHP wereng cokelat padi	Ceramah, Demcara
10	16-09-2020	Poktan Usaha Bakti	Budidaya Pinang	Ceramah, Diskusi
11	17-09-2020	Poktan Olo Saiyo	Pengairan Berselang	Ceramah, Praktek
12	18-09-2020	Poktan Elok Saiyo	PHP wereng cokelat padi	Ceramah, Demcara
13	22-09-2020	Poktan Nusa Indah	Pemupukan Berimbang	Ceramah, Diskusi
14	23-09-2020	Poktan Banda Olo	Seleksi benih	Ceramah, Demcara
15	24-09-2020	Poktan Tani Jaya	Pembuatan POC	Ceramah, Demcara
16	25-09-2020	Poktan Arif Tani	Pengairan Berselang	Ceramah, Praktek
17	29-09-2020	Poktan Saiyo	Seleksi benih	Ceramah, Demcara

Sumber: PPL Nagari Campago

Data yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa permasalahan penyuluhan yang dirasakan petani saat menghadiri penyuluhan ialah metode penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga hal tersebut membuat beberapa anggota kelompok tani tidak memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh serta membuat anggota kelompok tani cepat bosan dalam mengikuti penyuluhan tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada PPL Nagari Campago pada tanggal 3 Januari 2021 didapati permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh saat melakukan penyuluhan kepada kelompok tani ialah adanya beberapa anggota kelompok yang tidak mau hadir hal tersebut juga dibuktikan dengan daftar hadir yang ada pada kelompok tani bahwa kurangnya kehadiran anggota kelompok tani bukik caliak indah dalam menghadiri penyuluhan kalo hanya menyampaikan materi atau penyampaian informasi teknologi, anggota kelompok hanya akan hadir seluruhnya jika adanya pemberian bantuan, telah banyak hal yang dilakukan oleh penyuluh supaya saat penyuluhan dilakukan anggota kelompok dapat hadir secara keseluruhan tetapi hal tersebut masih terjadi saat penyuluh melakukan pertemuan dan petani lebih suka menggunakan metode lama mungkin karena sudah turun temurun dan kurangnya kemampuan yang dimiliki petani dalam memahami materi penyuluhan yang diberikan.

Teknik penyuluhan sangatlah penting dipahami oleh setiap penyuluh agar penyuluhan yang dilaksanakan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh warga belajar terutama dalam berkomunikasi salah satu teknik berkomunikasi yang baik yaitu komunikasi persuasif. Menurut Effendy (2004), komunikasi persuasif yaitu komunikasi antarpersonal dalam hal ini komunikator berusaha mempengaruhi menggunakan media untuk mempengaruhi pemahaman seseorang. Pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa komunikasi persuasif ialah suatu kegiatan yang mempengaruhi seseorang menggunakan media dalam tujuan mengubah tingkah laku, pola pikir, perasaan serta tindakan yang akan dilakukannya.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penyuluhan menyemai benih padi dengan metode percontohan menggunakan media YouTube hal ini diambil karena metode percontohan mampu memberikan pengalaman langsung terhadap warga belajar serta media YouTube dapat membuat masyarakat lebih tertarik dan bisa memahami materi yang disampaikan karena dalam media YouTube petani tidak hanya mendengarkan teori saja tetapi

langsung melihat bagaimana proses menyemai padi tersebut dilakukan dan diharapkan terjadinya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan keterampilan petani dalam menyemai benih padi.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan metode eksperimen. Sugiyono (2017), metode eksperimen dimaksudkan pada suatu cara yang dapat mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal-hal yang lain dalam keadaan yang terkendali. Desain eksperimen yang diterapkan *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk menggunakan one group *Pre Test-Post Test* yakni hanya satu kelompok yang diuji kemampuannya sebelum dilakukan penyuluhan hingga didapati hasil dari kemampuan kelompok tersebut setelah dilakukan penyuluhan. Pada dasarnya eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan petani dalam menyemai benih padi sebelum dilakukan penyuluhan dengan penyuluhan melalui metode percontohan menyemai benih padi menggunakan media *YouTube* dan melihat perbandingan hasil dari bagian *Post Test* dengan bagian *Pre Test*.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan tes terhadap bagian *Pre Test-Post Test*. Tes terhadap bagian *Pre Test* dilakukan sebelum diberikan penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* sedangkan bagian *Post Test* dilakukan tes keterampilan setelah dilakukan penyuluhan tersebut. Penelitian ini terdapat dua tes yang akan dilakukan yaitu tes uji pengetahuan dan tes unjuk kerja menyemai benih padi. Pada tes pengetahuan telah disiapkan butir-butir soal mengenai persemaian benih padi dan untuk tes unjuk kerja dilihat bagaimana proses persemaian benih padi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani.

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan petani dalam menyemai benih padi sebelum dilakukan penyuluhan dengan keterampilan menyemai benih padi setelah dilakukan penyuluhan oleh peneliti dengan metode percontohan menggunakan media *YouTube* dan dilakukan uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan rumus t-test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Analisis Deskriptif*

#### *Pelaksanaan Penelitian*

Alur perencanaan penyuluhan yang akan dilakukan oleh penyuluh menggunakan metode percontohan melalui media *YouTube*.



### Pelaksanaan Bagian Pre Test

Kegiatan awal pada bagian Pre Test peneliti memberikan soal berupa objektif, soal yang diberikan sebanyak 20 butir soal yang disusun sesuai dengan instrumen penelitian. Pada bagian kedua peneliti menguji kemampuan anggota kelompok tani dalam menyemai benih padi. Peneliti melihat bagaimana proses persemaian yang dilakukan oleh anggota kelompok tani sebelum diberikan perlakuan. Peneliti juga bekerja sama dengan penyuluh untuk dapat menilai proses persemaian yang dilakukan anggota kelompok tani sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan.

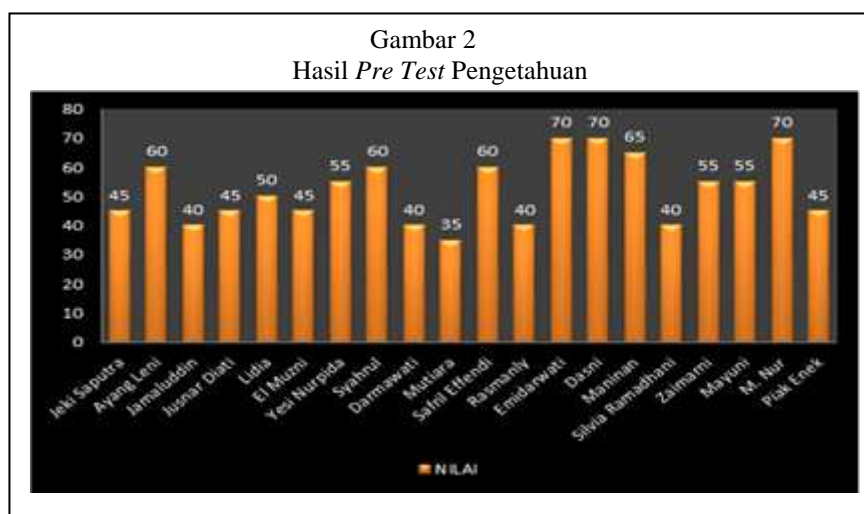
### Pelaksanaan Bagian Post Test

Pada pertemuan pertama penyuluh memperlihatkan video dari *YouTube* tentang contoh-contoh metode persemaian benih padi yang belum diketahui oleh petani dan mengenai penyeleksian bibit benih padi menggunakan garam dapur. Setelah itu penyuluh mengadakan sesi tanya jawab dan penyuluh menyimpulkan materi materi.

Pertemuan kedua ini penyuluh meapersepsi (mengingat/mengulang kembali materi penyuluhan yang sudah dijelaskan sebelumnya). Penyuluh memutar video *YouTube* dan mencotohkan materi yang disampaikan sehingga pemahaman anggota kelompok tani tentang materi yang ditampilkan semakin meningkat serta mengetahui prosesnya secara langsung.

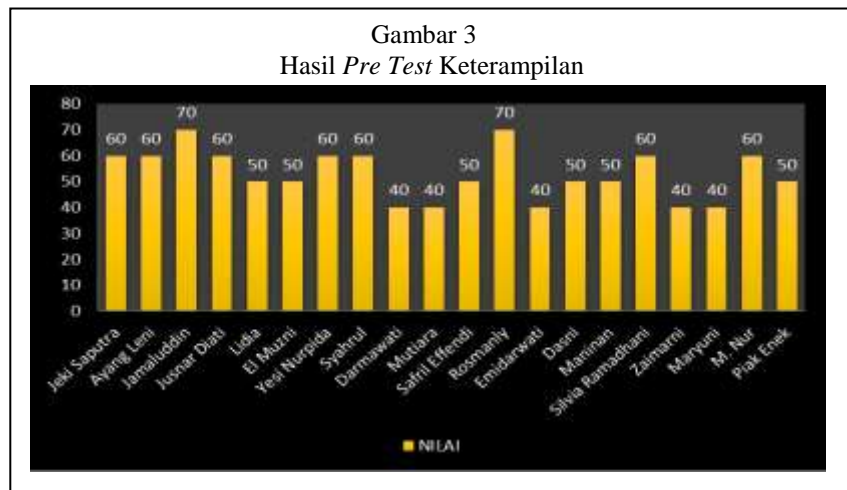
### Analisis Hasil Pre Test

Hasil *Pre Test* pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti, dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Hasil pengolahan data menunjukkan hasil yang di dapatkan kelompok tani bagian *Pre Test* dengan nilai rata-rata 52.25, nilai maksimum 70 dan nilai minimum 35. Pada bagian *Pre Test* ini anggota kelompok tani yang mendapatkan nilai maksimum sebanyak 3 orang dan yang mendapatkan nilai minimum 1 orang.

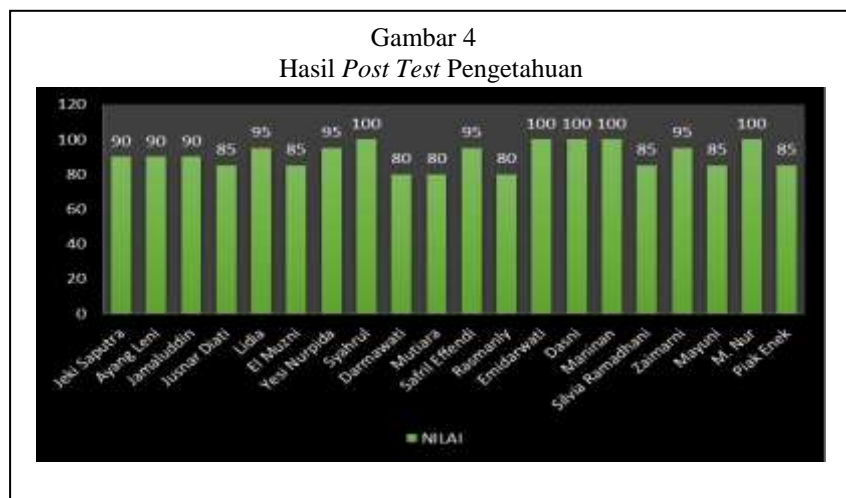
Hasil *Pre Test* keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti, dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Hasil pengolahan data menunjukkan kemampuan dalam menyemai benih yang dimiliki kelompok tani bagian *Pre Test* dengan rata-rata nilai 53, nilai maksimum 70 dan nilai minimum 40. Pada bagian *Pre Test* unjuk kerja menyemai benih padi anggota kelompok yang memperoleh nilai maksimum sebanyak 2 orang dan yang memperoleh nilai minimum sebanyak 5 orang.

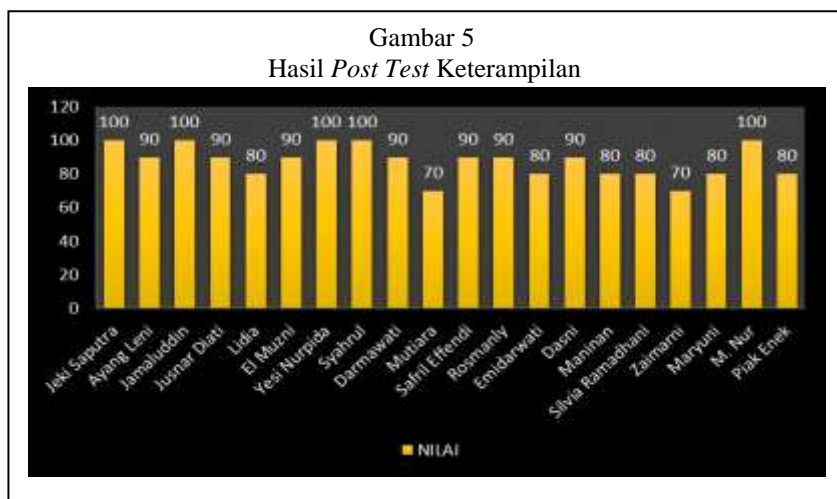
#### Analisis Hasil *Post Test*

Hasil *Post Test* pengetahuan yang diperoleh oleh anggota kelompok tani setelah diberikan perlakuan oleh peneliti, dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Hasil pengolahan data setelah diberikan perlakuan oleh peneliti menggunakan metode percontohan melalui media *YouTube* menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90.75, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80. Anggota kelompok tani yang memperoleh nilai maksimum sebanyak 5 orang dan yang memperoleh nilai minimum sebanyak 3 orang.

Selanjutnya Hasil *Post Test* keterampilan yang diperoleh oleh anggota kelompok tani setelah diberikan perlakuan oleh peneliti, dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Hasil pengolahan data menunjukkan peningkatan nilai unjuk kerja oleh anggota kelompok tani dalam menyemai benih padi dengan rata-rata nilai yang diperoleh 87,5, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70. Anggota kelompok tani yang memperoleh nilai maksimum berjumlah 5 orang dan yang memperoleh nilai minimum 2 orang.

Hasil *Post Test* dan *Pre Test* pengetahuan serta keterampilan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Pre Test dan Post Test**

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pre Test</i> Pengetahuan	20	35	70	52.25
<i>Post Test</i> Pengetahuan	20	80	100	90.75
<i>Pre Test</i> keterampilan	20	40	70	53
<i>Post Test</i> Keterampilan	20	70	100	87.5
Valid N (listwise)	20			

**Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh dari hasil kelompok bagian *Pre Test* dan bagian *Post Test* diuji menggunakan Lilliefors dengan taraf signifikan 0,05. Berikut hasil uji normalitas pengetahuan dan keterampilan pada anggota kelompok tani bagian *Pre Test* dan bagian *Post Test*

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Keterampilan Pre Test dan Post Test**

	Penilaian	Alfa	N	Lhitung	Ltabel	Distribusi
Pengetahuan	<i>Pre Test</i>	0,05	20	0,18953	0,190	NORMAL
	<i>Post Test</i>		20	0,18441	0,190	NORMAL
Keterampilan	<i>Pre Test</i>	0,05	20	0,17039	0,190	NORMAL
	<i>Post Test</i>		20	0,18111	0,190	NORMAL

Hasil pada tabel memperlihatkan bahwa pada tes kemampuan soal objektif bagian kelompok *Pre Test* dan bagian *Post Test* menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 yaitu hasil *Pre Test* ( $0,18953 < 0,190$ ) dan hasil *Post Test* ( $0,18441 < 0,190$ ). Dalam data yang dipaparkan maka hasil *Pre Test* dan *Post Test* dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya pada tes keterampilan menyemai benih padi bagian *Pre Test* dan bagian *Post Test* menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 yaitu hasil *Pre Test* ( $0,17039 < 0,190$ ) dan hasil *Post Test* ( $0,18111 < 0,190$ ). Dalam data yang dihasilkan maka hasil pada bagian *Pre Test* dan *Post Test* berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

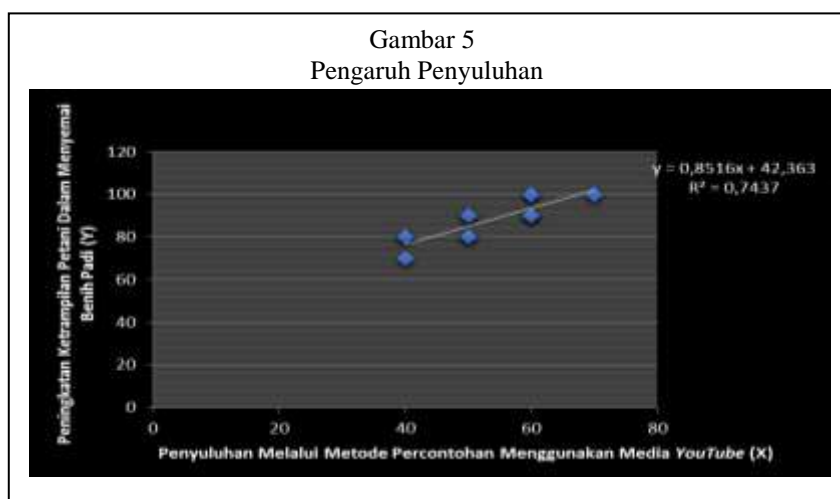
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan nilai rata rata pada bagian *Pre Test* dan pada bagian *Post Test* setelah diberikan perlakuan oleh peneliti, kemudian apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Kriteria pada uji hipotesis menggunakan t-test mencari  $t_{tabel}$  peneliti berpanduan pada tabel distribusi t-test dengan signifikansi 0.05 maka didapatkan hasil 2.024. Hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  terletak diluar wilayah  $t_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah hipotesis yang diajukan  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* terhadap keterampilan petani dalam menyemai benih padi diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t pada bagian Pre Test dan Post Test**

Penilaian	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	X	S <sup>2</sup>	S	r	r <sub>2</sub>
<i>Pre Test</i> ( $\bar{X}_1$ )	20	40	70	53	95.789	9.787	0.695	1.390
<i>Post Test</i> ( $\bar{X}_2$ )	20	70	100	87.5	93.421	9.665		
$t_{hitung}$					-20.323			
$t_{tabel}$					2.024			

Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* terhadap peningkatan keterampilan petani dalam menyemai benih padi maka perlu dihitung koefisien determinasi. Hasil perhitungan yang dilakukan didapati hasil 48,37%. Artinya terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* terhadap peningkatan keterampilan petani dalam menyemai benih padi.



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa data peningkatan keterampilan petani dalam menyemai benih padi terdistribusi pada garis lurus linear.



## Pembahasan

Keberhasilan dalam proses pendidikan seringkali dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah metode pembelajaran yang cocok untuk warga belajar. Jika metode yang digunakan cocok maka dapat memberikan stimulus terhadap warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses penyuluhan sehingga tujuan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh penyuluh seharusnya dapat merangsang minat serta kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar salah satunya dengan memanfaatkan media *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk dapat melihat bagaimana contoh-contoh dalam menyemai benih padi serta memberikan perlakuan kepada benih supaya padi yang dihasilkan menjadi berkualitas. Menurut Coombs (Hidayati, 2012) untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran dibutuhkan beberapa subsistem seperti media yang dapat meningkatkan pemahaman warga belajar, alat bantu pembelajaran untuk memudahkan penyuluh untuk memberikan materi serta teknologi yang bisa meningkatkan minat serta motivasi yang ada pada warga belajar karena menemukan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran.

Penelitian melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* terdiri dari dua tahapan, yang pertama persiapan dan yang kedua pelaksanaan. Dalam persiapan penelitian ini peneliti bersama penyuluh menyusun tahapan kegiatan sebelum proses penelitian berlangsung.

Persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan dan media yang dipersiapkan berupa video dan bahan-bahan penelitian. Dalam perencanaan peneliti dan penyuluh menyusun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, alur dari penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* tersebut yaitu; 1) penyuluh menayangkan persemaian melalui media *YouTube* 2) penyuluh mencontohkan cara persemaian benih padi. 3) penyuluh membuka sesi tanya jawab. 4) penyuluh menguji pengetahuan anggota kelompok tani menggunakan soal objektif. 5) penyuluh menguji keterampilan anggota kelompok tani dalam menyemai benih padi. Media yang dipersiapkan dalam penelitian ini yaitu video cara menyemai benih padi yang efektif dan efisien serta bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan dua kali pertemuan untuk tes uji pengetahuan dan tes keterampilan menyemai benih padi. Pelaksanaan penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* dilakukan sebagai berikut; 1) pertemuan pertama, penyuluh memulai penyuluhan dengan kalimat pembuka serta menyampaikan maksud dan tujuan dari penyuluhan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menayangkan video dari *YouTube* serta membuka sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan penyuluh menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok tani terkait materi yang ditampilkan kemudian penyuluh menutup penyuluhan. 2) pertemuan kedua, penyuluh memulai kegiatan dengan kalimat pembuka serta melakukan kegiatan apersepsi untuk mengulang materi yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama, selanjutnya pada kegiatan inti penyuluh mencontohkan materi di depan anggota kelompok tani tentang cara treatment benih yang baik kemudian di akhir pertemuan penyuluh menyimpulkan kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok tani sebagai bahan evaluasi dan menutup kegiatan penyuluhan. 3) pertemuan ketiga, penyuluh memulai kegiatan penyuluhan dengan kalimat pembuka dan apersepsi untuk mengulang materi sebelumnya, pada kegiatan inti penyuluh mencontohkan di depan anggota kelompok tani cara menyemai benih sesuai dengan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pada kegiatan penutup penyuluh mempersilahkan kepada anggota untuk bertanya dan sebaliknya penyuluh juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada anggota kelompok tani, kegiatan di akhiri penyuluh dengan mengucapkan salam.

Pada kegiatan penyuluhan peneliti bertugas mengobservasi kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung, mencatat serta berkoordinasi dengan penyuluh bagaimana proses penyuluhan dilakukan, supaya kegiatan penyuluhan selanjutnya dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* merupakan proses pembelajaran yang mudah diterapkan. Menurut (Reinita, 2012) penyuluh dapat menggunakan media percontohan sebagai alat bantu untuk memberikan pemahaman dan melatih warga belajar supaya

memahami apa yang disampaikan. *YouTube* merupakan sebuah website yang memperlihatkan video yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, tujuan menggunakan *YouTube* adalah untuk menghadirkan keadaan penyuluhan yang menarik, interaktif dan menyenangkan. *YouTube* dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga penyuluh dapat memberikan pembelajaran kepada warga belajar melalui media *YouTube* serta warga belajar dapat melihat contoh-contoh persemaian benih padi yang menarik, tidak hanya persemaian saja namun banyak contoh-contoh lain yang dapat diakses oleh warga belajar.

Hasil pada tes pengetahuan yang dimiliki oleh warga belajar mengalami peningkatan yang signifikan karena pada bagian *Pre Test* atau sebelum diberikan perlakuan kepada anggota kelompok tani rata-rata nilai yang diperoleh 52,25 dengan kategori cukup kemudian pada bagian *Post Test* atau setelah penyuluh melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* terlihat peningkatan rata-rata nilai yaitu 90,75 dikategorikan sangat baik dengan selisih nilai 38,5 hal ini membuktikan bahwa metode percontohan melalui media *YouTube* memberikan pengaruh terhadap warga belajar

Keterampilan menyemai benih padi yang dimiliki oleh warga belajar dalam hal ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata keterampilan warga belajar 53,00 dikategorikan cukup dan banyak sekali cara yang tidak digunakan oleh warga belajar dalam proses persemaian tersebut, kemudian setelah diberi perlakuan kepada warga belajar maka didapatkan hasil rata-rata keterampilan kelompok tani 87,50 dan dikategorikan sangat baik. Selisih nilai keterampilan bagian *Pre Test* dan bagian *Post Test* adalah 34,5.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan pengaruh yang ditimbulkan oleh metode percontohan melalui media *YouTube* terhadap peningkatan keterampilan petani dalam menyemai benih padi hal ini juga didukung oleh (Reinita, 2012) yang menyebutkan metode percontohan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, pembinaan sikap, dan meningkatkan keterampilan warga belajar melalui contoh-contoh yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Peneliti bekerja sama dengan penyuluh dalam memfasilitasi proses penyuluhan terhadap warga belajar, peneliti menyarankan kepada penyuluh agar dapat memanfaatkan media sebagai contoh-contoh yang diambil untuk memberikan penyuluhan terhadap warga belajar sehingga penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

Metode percontohan melalui media *YouTube* dapat memberikan pemahaman lebih terhadap warga belajar yang tidak memiliki daya pikir yang baik seperti warga belajar berusia 50 keatas, sehingga penyuluhan menggunakan metode percontohan melalui media *YouTube* adalah solusi yang sangat rekomendasi karena memberikan pengalaman langsung kepada warga belajar melalui contoh-contoh yang ditayangkan. Dalam media *YouTube* tidak hanya melihat video yang ditampilkan saja namun juga terdapat penjelasan berupa audio visual yang memberikan keterangan mengenai video tersebut.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka peneliti berharap penyuluh dapat menggunakan metode percontohan sebagai media penyuluhan bukan hanya menggunakan metode ceramah yang sering digunakan saat proses penyuluhan saja namun harus ada inovasi yang dapat meningkatkan keterampilan dan membangkitkan partisipasi warga belajar dalam menghadiri penyuluhan.

Hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* menunjukkan terdapatnya pengaruh yang ditimbulkan terhadap keterampilan warga belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian *Pre Test* nilai rata-rata pengetahuan 52,25 kategori cukup, setelah *Post Test* 92,75 kategori sangat baik, artinya terdapat peningkatan yang cukup signifikan dengan selisih nilai 38,5. Sementara nilai rata-rata keterampilan *Pre Test* 53,0 kategori cukup, setelah *Post Test* 87,5 kategori sangat baik, artinya adanya peningkatan nilai sebanyak 34,5. Selain itu juga terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan melalui metode percontohan menggunakan media *YouTube* terhadap peningkatan

keterampilan petani dalam menyemai benih padi, hal ini dibuktikan dengan hasil pada  $t_{hitung} - 20,323$  dan hasil  $t_{tabel} 2,024$  dan hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  tidak berada diantara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$ . Artinya dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kebutuhan warga belajar maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap aspek kognitif maupun psikomotorik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anti. (2021). Penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam pengembangan kemampuan petani. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(1).
- Arnoldus, J. (2020). Strategi Penyuluh dalam Keberhasilan Kelompok Tani di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Effendy, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Eksanika, P., & Riyanto, S. (2017). Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.65-80>
- Effendy, Andiski, I., Aini, W., & Sunarti, V. (2017). Kegiatan Penyuluhan Budidaya Ikan Air Tawar oleh Kelompok Tani Sejiwa di Jorong VI Sorik, Kabupaten Pasaman. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.27>
- Hidayati. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Indriasari, D. (2020). Pemanfaatan Media Youtube dalam meningkatkan Pemahaman Program KB di KP KB Insan Sejahtera Desa Sukajaya Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3829>
- Joni, N., Asmawi, A., & Arif, E. (2019). Strategi Komunikasi Program Tanam Jajar Legowo Kepada Masyarakat Petani Padi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(1), 39. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p39-47.2019>
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret.
- Mubyarto. (2009). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Nababan.
- Oktarina, S., Hakim, N., & Zainal, A. G. (2019). Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 216–226. <https://doi.org/10.46937/17201926852>
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5538>
- Ramadhan, A. P., Puji, N., Wijayanti, T., Artomo, A., Ardiansyah, S., Sugita, A., Ramadhan, D. M., Dina, A. M., Zamri, A. K., Hamidah, S. N., Qomaini, A., Putra, A. S., Zon, A., Fitri, N. L., Pasaribu, S., & Hendrawati, T. Y. (2020). Penyuluhan Pendampingan Ikm Food Foodies Di Masa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1–4.
- Reinita. (2012). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Isekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang. *Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar XII*(1).
- Rizal, A., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Penyuluh Narkoba dalam Penyuluhan Digital Factors Affecting the Competence of Anti-Narcotics Extension Agents in Digital Extension. *Jurnal Penyuluhan*, 17(02), 156–176.
- Sastraatmadja. (2016). *Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Alumni.
- Subejo. (2006). Penyuluhan Pertanian Indonesia di Tengah Isu Desentralisasi, Privatisasi dan Demokratisasi. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2132>

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Whardani, H. ., Mardiningsih, D., & Satmoko, S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi di Kelompok Tani Sidomakmur I di Desa Dengkek Kecamatan Pati kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 25(1), 81–90.
- Yulida, R., Rosnita, R., Andriani, Y., & Kurnia, D. (2019). Pelatihan teknologi media penyuluhan bagi penyuluh dan kontaktani dalam meningkatkan peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 95–103. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.95-103>.